

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

PRIYANTI DWI SETYORINI
NIM : 2017310844

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Priyanti Dwi Setyorini

Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 09 April 1998

N.I.M : 2017310844

Program Studi : Akuntansi

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

J u d u l : PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal :

(Erida Herlina, SE., M.Si)

NIDN : 0004116601

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal :

Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CM

NIDN : 073108760

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Priyanti Dwi Setyorini
STIE Perbanas Surabaya

Jl. Wonorejo Utara No.16, Surabaya, Jawa Timur 60296, Indonesia
2017310844@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Capital markets have an important role for the economy of a country because the capital market runs two functions, namely as a means for companies to obtain funds from the public capital (investor). This study aims to determine the effect of liquidity, solvency, activity and profitability on stock price in automotive companies listed in the Indonesia Stock Exchange in the period of 2015-2019. To measure the financial performance, this study uses financial ratios such as Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Ratio On Asset. Samples were selected based on purposive sampling technique, 10 companies that meet the specified criteria were selected as the research sample. The multiple linear regression analysis is chosen as the method of analyze. Based on the results of the t statistical test shows that partially Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Ratio On Asset have no significant effect on stock price.

Keywords: *current ratio; debt to equity ratio; total assets turn over; ratio on assets; stock price.*

PENDAHULUAN

Pada era sekarang investasi tidak hanya memberikan keuntungan pribadi saja namun investasi sangat berpengaruh dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Investasi yang paling diminati oleh investor sekarang ini salah satunya adalah investasi saham di pasar modal. Pasar modal merupakan tempat pendanaan untuk suatu perusahaan ataupun institusi lainnya seperti pemerintah dan jadi tempat untuk kegiatan berinvestasi.

Pada saat ini tepatnya era globalisasi banyak sektor ekonomi sedang mengalami fluktuasi harga saham. Faktor eksternal yang menyebabkan hal tersebut salah satunya yaitu adanya peristiwa didomestik pada bulan April 2019, disaat Indonesia sedang diguncang dengan kondisi politik yaitu adanya pemilihan Presiden. Hal ini dibuktikan dengan anjloknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yaitu menurun sebesar 3,23%. (sumber : www.cnbcindonesia.com, 08 Mei 2019). Dari 581 saham yang telah diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, terdapat 234 saham turun harga, 195

saham menguat dan 152 saham stagnan. Berdasarkan data dari Bloomberg 7 dari 10 sektor pembentuk IHSG berada pada zona merah. Dipimpin oleh sektor industri yang mengalami penurunan paling besar (-1,60%) dan sektor manufaktur (-0,98%). Adapun sektor perkebunan yang mengalami kenaikan (2,08%) dan di sektor konstruksi (0,51%). (<https://investasi.kontan.co.id>, 30 Desember 2019)

Seiring dengan adanya penurunan pada perusahaan manufaktur sepanjang 2019, saham – saham pada perusahaan otomotif juga menurun sejak awal tahun 2019. Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) melaporkan bahwa sepanjang Januari – Desember 2019 penjualan mobil turun 10,8 % yaitu 1.026.921 unit dari 1.151.413 pada tahun 2018 (www.cnbcindonesia.com, 16 Januari 2020). Menurut Jongkie D.Sugihartono yang merupakan ketua GAIKINDO penjualan menurun bukan hanya karena memanasnya politik dalam negeri saja namun juga hal tersebut disebabkan oleh

pertumbuhan ekonomi, naiknya suku bunga dan nilai tukar rupiah terus melemah terhadap dolar AS. Hal tersebut membuat 13 saham otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 11 diantaranya mengalami penurunan, 1 *stagnan* dan 1 menguat. PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) mengalami penurunan sebesar 39,81% , sedangkan yang mengalami kenaikan adalah PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) sebesar 4,35%. (www.cnbcindonesia.com, 6 Februari 2020).

Selain dari faktor eksternal, fluktuasi harga saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal sebuah perusahaan. Faktor internal tersebut dapat dilihat melalui laporan kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satu alat ukur kinerja keuangan yaitu analisa laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Untuk menganalisis laporan keuangan dapat dilihat pada rasio-rasio yang terdapat dalam laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas, dikarenakan beberapa penelitian terdahulu sering menggunakan keempat rasio keuangan tersebut.

Likuiditas perusahaan memperlihatkan kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dan membiayai kegiatan operasional perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan yaitu dengan rasio lancar atau *Current Ratio* (CR). Likuiditas ini mempunyai pengaruh yang cukup banyak terhadap harga saham, jika nilai likuiditas tinggi, maka harga saham perusahaan akan naik. Searah dengan hasil penelitian dari Arifin and Agustami (2017) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Akan tetapi berlawanan dengan penelitian dari Olivia Christina O and Robiyanto (2018) yang menunjukkan hasil bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham

Menurut Kasmir (2019:153) Solvabilitas digunakan untuk menilai

sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang yang artinya seberapa besarkah beban utang yang perlu ditanggung oleh perusahaan dibanding dengan asetnya. *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat solvabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Tumandung, Murni, and Baramuli (2017) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Octaviani and Komalasari (2017) menunjukkan hasil bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham

Menurut Kasmir (2019:174) rasio aktivitas adalah rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur efektivitas dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat aktivitas perusahaan yaitu dengan menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO). Penelitian yang dilakukan oleh Hutapea, Saerang, and Tulung (2017) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh terhadap harga saham. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Asmirantho and Somantri (2017) menunjukkan hasil bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap harga saham

Menurut Kasmir (2019:115) profitabilitas merupakan rasio keuangan yang memperlihatkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA bisa menunjukan kemampuan dalam sebuah perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Octaviani and Komalasari (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh dengan harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Khan Ghauri (2014) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang telah

dilakukan diatas dan memberikan hasil penelitian yang tidak konsisten, maka dilakukan penelitian kembali. Hal ini dilakukan untuk memperkuat serta mempertegas teori yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap harga saham.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory menurut Suwardjono (2013:583) merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan bagi investor untuk memperhitungkann dan menentukan apakah para investor menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Informasi berupa laporan keuangan dimana Informasi ini nantinya yang akan membantu investor untuk mengetahui bagaimana keadaan perusahaan tersebut atau bagaimana prospek perusahaan tersebut.

Harga Saham

Menurut Hartono (2010:143) harga saham merupakan harga suatu saham yang sedang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Harga saham bisa terjadi kenaikan atau penurunan dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Hal tersebut di sebabkan karena pengaruh pada permintaan dan penawaran antara penjual saham dan pembeli saham. Sebuah perusahaan jika memiliki harga saham yang tinggi bisa dikatakan perusahaan tersebut mempunyai *capital gain* yang tinggi dan kesan yang baik bagi perusahaan sehingga banyak investor akan tertarik atau memudahkan bagi pihak manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana dari pihak luar.

Likuiditas

Menurut Munawir (2016:31) likuiditas menunjukkan kemampuan suatu

perusahaan untuk memenuhi liabilitas keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas keuangan pada saat ditagih. Jika sebuah perusahaan tidak melakukan analisis terhadap likuiditas maka perusahaan tersebut bisa saja tidak mampu memenuhi hutang atau liabilitas jangka pendeknya saat jatuh tempo, maka dari itu perusahaan perlu mengetahui likuiditasnya. *Current ratio* (CR) yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar utang atau liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikwidasikan baik liabilitas keuangan jangka pendeknya maupun liabilitas jangka panjang (Munawir 2016:32). Cara untuk mengukur solvabilitas sebuah perusahaan yaitu dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh liabilitasnya.

Aktivitas

Menurut Kasmir (2019:174) rasio aktivitas adalah kemampuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Salah satu cara untuk mengukur rasio aktivitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Total Asset Tunover* (TATO) yang merupakan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Salah satu cara untuk mengukur rasio profitabilitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang merupakan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Sebagai rasio profitabilitas, ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya.

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Penelitian ini dalam mengukur Likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) yang dapat mengukur kemampuan sebuah perusahaan membayar utang atau kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih. Jika semakin tinggi *current ratio* sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan aset lancarnya dengan baik untuk memenuhi liabilitasnya. Bagi para investor rasio likuiditas ini membantu untuk mengetahui tingkat likuid sebuah perusahaan. Hasil penelitian dari Arifin and Agustami (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham, tetapi berlawanan dengan penelitian dari Olivia Christina O and Robiyanto (2018) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Rasio solvabilitas dapat berpengaruh bagi sebuah perusahaan dikarenakan dapat memberikan sebuah gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Penelitian ini untuk mengukur Solvabilitas menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang juga dikenal sebagai Rasio Leverage yang merupakan rasio yang untuk

mengukur seberapa baik struktur investasi sebuah perusahaan dengan membagi total liabilitas dengan total ekuitas atau modal sendiri, semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) maka harga saham akan turun karena perusahaan dianggap lebih banyak menggunakan hutangnya untuk kegiatan operasional. Penelitian yang dilakukan oleh Tumandung, Murni, and Baramuli (2017) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Octaviani and Komalasarai (2017) menunjukkan hasil bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Aktivitas terhadap Harga Saham

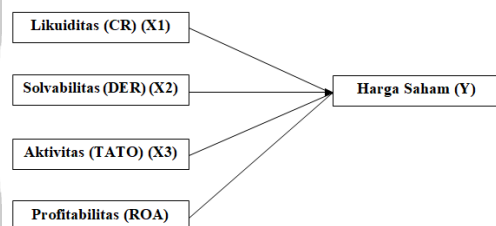
Penelitian ini untuk mengukur Aktivitas menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) yang merupakan rasio yang untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi rasio perputaran aset maka semakin baik kinerja perusahaan dikarenakan rasio yang lebih tinggi menyiratkan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak pendapatan atau aset yang kemudian membuat harga saham juga naik sehingga menjadi sinyal positif untuk para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Hutapea, Saerang, and Tulung (2017) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh terhadap harga saham. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Asmirantho and Somantri (2017) menunjukkan hasil bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas mengukur sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba, jika sebuah perusahaan mempunyai laba yang besar maka harga saham perusahaan akan semakin meningkat dan perusahaan akan mampu membayar deviden yang semakin

besar kepada investor. Penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Sebagai rasio profitabilitas, ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Jika semakin baik rasio sebuah perusahaan maka akan lebih mempengaruhi harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Octaviani and Komalasari (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh dengan harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Khan Ghauri (2014) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian:

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁: Likuiditas (*current ratio*) berpengaruh terhadap harga saham.

H₂: Solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap harga saham.

H₃: Aktivitas (*total asset turnover*) berpengaruh terhadap harga saham.

H₄: Profitabilitas (*return of asset*) berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

pada periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan otomotif yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Perusahaan yang mempublikasikan data lengkap pada laporan keuangan selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan yang didalam laporan keuangannya menggunakan satuan mata uang rupiah.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini merupakan likuiditas (CR) (X1), solvabilitas (DER) (X2), aktivitas (TATO) (X3) dan aktivitas (ROA) (X4) sebagai variabel independen, serta harga saham (Y) sebagai variabel dependen.

Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sampel yang digunakan adalah data perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada 2015-2019. Data sekunder ini merupakan data yang berupa laporan keuangan tahunan pada periode 2015-2019. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id, <http://finance.yahoo.com> dan web masing-masing perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Harga Saham

Dalam pengukuran harga saham menggunakan tahun tertentu harga saham

pada pasar modal. Harga Saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga penutupan (*closing price*) tahunan (dalam rupiah) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Likuiditas

Menurut Munawir (2016:31) likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi liabilitas keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas pada saat ditagih. Salah satu pengukuran likuiditas yaitu menggunakan *Current Ratio* (CR), dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:152) solvabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang yang artinya seberapa besarkah beban utang yang perlu ditanggung oleh perusahaan dibanding dengan aktivanya. Dalam penelitian rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan rumus :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$$

Aktivitas

rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva. Dalam penelitian ini rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO). TATO dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{total asset turnover (TATO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Dalam rasio profitabilitas pengukurannya dapat menggunakan *Return On*

Assets (ROA) dengan rumus :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Digunakan untuk menganalisis variabel X terhadap variabel Y, maka penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran atau menjelaskan suatu data yang dapat dilihat dari mean, standar deviasi

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen. Hasil pengujian menunjukkan semua nilai VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10 serta nilai *tolerance* seluruh variabel lebih besar dari 0,10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (Uji DW) untuk mengetahui terjadinya autokorelasi dalam sebuah model regresi. Apabila nilai DW di antara -2 sampai +2 maka disimpulkan tidak terjadi adanya autokorelasi yang berarti bahwa nilai residual terjadi secara acak.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya perbedaan varian residual dari observasi satu dengan observasi lainnya. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan

menggunakan uji glejser. Apabila nilai sig variabel independennya > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi hetereskodastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan dalam model regresi ini dapat digambarkan dalam model matematis sebagai berikut :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

B1-B5= Koefisien regresi

X1 = Likuiditas

X2 = Solvabilitas

X3 = Aktivitas

X4 = Profitabilitas

e = Error/pengaruh faktor lain

Pengujian Hipotesis

Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan apakah model regresi fit atau tidak fit dari persamaan model regresi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan $\alpha = 0,05$. Uji

statistik F pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (X) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel independen. Nilai dari koefisien determinasi antara nol dan satu

Uji Statistik t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif pada masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Harga Saham

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	42	125.00	6925.00	1345.4048	1370.35049

Sumber : Output SPSS

Hasil pada tabel 4.1 selama periode 2015-2019 dan diperoleh nilai minimum harga saham yaitu 125,00 yang dimiliki oleh PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) pada tahun 2015. Berdasarkan nilai minimum tersebut menunjukkan bahwa permintaan terhadap saham perusahaan rendah sehingga akan mempengaruhi harga saham. Sedangkan

nilai maksimum harga saham yaitu 6925,00 oleh Astra Internasional Tbk (ASII) pada tahun 2019. Berdasarkan hal tersebut memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan membaik. nilai *mean* atau nilai rata-rata harga saham sebesar 1345,4048. Terlihat bahwa nilai rata-rata harga saham positif, hal ini menunjukkan jika kinerja keuangan perusahaan bagus maka akan

membuat seorang investor berani menanamkan modalnya.

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Analisis Deskriptif Likuiditas (CR)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	42	.602	7.925	2.23108	1.671515

Sumber: Output SPSS

Hasil pada tabel 4.2 selama periode 2015-2019 dan diperoleh nilai minimum rasio CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai liabilitas jangka pendeknya yaitu paling kecil sebesar 0,602 atau 60,2% yang dimiliki oleh PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) pada tahun 2019. Nilai aset lancarnya sebesar Rp 545.073.353.346 sedangkan liabilitas lancar sebesar Rp 906.030.161.469. Sedangkan nilai maksimum rasio CR menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam mencapai liabilitas jangka pendeknya yaitu paling besar sebesar 7,925 oleh Multiprima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2018. Nilai aset lancar PT. Multiprima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2018 sebesar Rp 137.578.748.642 sedangkan liabilitas lancar sebesar Rp 17.360.517.147. Nilai rata-rata (*mean*) likuiditas (CR) sebesar 2,23108 dan nilai standar deviasi sebesar 1,671515.

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Analisis Deskriptif Solvabilitas (DER)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	42	.102	3.751	1.12164	.955092

Sumber: Output SPSS

Hasil pada tabel 4.3 selama periode 2015-2019 dan diperoleh nilai minimum rasio DER sebesar 0,102 atau 10,2% yang dimiliki oleh Indospring Tbk (INDS) pada tahun 2019. Nilai liabilitas sebesar Rp. 262.136.613.148 sedangkan ekuitas sebesar Rp 2.572.287.128.060. Berdasarkan nilai minimum perusahaan baik dalam mengelola likuiditasnya dikarenakan ekuitas lebih besar dibandingkan liabilitas. Sedangkan nilai maksimum rasio DER sebesar 3,751 yang

dimiliki oleh Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) pada tahun 2019. Nilai liabilitas sebesar Rp 35.290.524.968.923 sedangkan nilai ekuitas sebesar Rp 9.408.137.619.709. Berdasarkan nilai maksimum tersebut terlihat bahwa liabilitas lebih besar dibanding dengan ekuitas yang membuat perusahaan kurang baik dalam mengelola liabilitasnya. Nilai rata-rata (*mean*) DER sebesar 1,12164 dan nilai standar deviasi sebesar 0,955092.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Analisis Deskriptif Aktivitas (TATO)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	42	.206	1.404	.74049	.312328

Sumber: Output SPSS

Hasil pada tabel 4.4 selama periode 2015-2019 dan diperoleh nilai minimum rasio *Total Assets Turn Over* (TATO) yang

memperlihatkan efektivitas perusahaan dalam penggunaan aset untuk pendapatan paling kecil sebesar 0,206 atau 20,6%

yang dimiliki oleh Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) pada tahun 2019. Nilai penjualan sebesar Rp 340.551.346.399 sedangkan total asetnya sebesar Rp 1.657.127.269.798. Nilai maksimum rasio TATO memperlihatkan efektivitas perusahaan dalam penggunaan asset untuk pendapatan paling tinggi sebesar 1,404 yang dimiliki oleh Selamat Sempurna Tbk (SMSM) pada tahun 2018

dengan jumlah penjualan sebesar Rp.3.933.353.000.000 sedangkan total asetnya sebesar Rp 2.801.203.000.000. Nilai rata-rata (*mean*) TATO sebesar 0,74049 atau 74,05% dan nilai standar deviasi sebesar 0,312328 atau 31,23%, terlihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*).

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Analisis Deskriptif Profitabilitas (ROA)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	42	-.056	.227	.04952	.071648

Sumber: Output SPSS

Hasil pada tabel 4.5 selama periode 2015-2019 dan diperoleh nilai minimum rasio ROA sebesar -0,056 atau -5,6% yang dimiliki oleh Multiprima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2015 dengan jumlah laba bersih setelah pajak sebesar – Rp 18.173.655.308 sedangkan total asetnya sebesar Rp 324.054.785.283. Nilai maksimum rasio ROA sebesar 0,227 atau 22,7% yang dimiliki oleh Selamat Sempurna Tbk (SMSM) pada tahun 2017 dengan jumlah laba bersih setelah pajak sebesar Rp 555.388.000.000 sedangkan

total asetnya sebesar Rp 2.443.341.000.000. Nilai rata-rata (*mean*) ROA sebesar 0,04952 atau 4,95% dan nilai standar deviasi sebesar 0,071648 atau 7,16%, terlihat bahwa nilai standart deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*), hal ini berarti bahwa tingkat sebaran data terbilang besar atau bersifat heterogen.

Uji Asumsi Klasik

Berikut merupakan hasil dari pengujian asumsi klasik :

Tabel 4.6
Hasil Uji Asumsi Klasik

	Normalitas		Multikolinearitas		Autokorelasi	Heteroskedastisitas
	Uji Ke 1	Uji Ke 2	Tolerance	VIF	DW	Sig
CR	0,000	0,2000	.541	1.847	1.707	.071
DER			.540	1.852		.286
TATO			.378	2.648		.228
ROA			.314	3.187		.319

Sumber: data diolah

ini.

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui hasil normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* memperlihatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal dengan total 42 data yang digunakan dalam penelitian

Berdasarkan uji multikolonieritas, hasil pengujian menunjukkan nilai VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10 serta nilai *tolerance* seluruh variabel lebih besar dari 0,10. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (Uji DW). Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai DW sebesar 1,707. Diketahui dengan nilai DW diantara -2 sampai +2 maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya autokorelasi yang berarti bahwa nilai residual terjadi secara acak.

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan

dengan menggunakan uji glejser. Berdasarkan hasil pengujian nilai signifikansi dari keempat variabel tersebut menunjukkan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang dilakukan melalui olah data statistik.

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	Sig
(Constant)	1220.780	.241
CR	-122.842	.494
DER	-235.317	.455
TATO	968.765	.400
ROA	-1104.955	.840

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1220,780 - 122,842 (CR) - 235,317 (DER) + 968,765 (TATO) - 1104,955 (ROA) + e$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan masing-masing koefisien regresi dalam interpretasi model berikut :

- Nilai konstanta (a) dari persamaan tersebut adalah sebesar 1220,780 menunjukkan bahwa jika variabel *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Tun Over* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA) dianggap konstan (tidak berpengaruh) maka nilai Harga Saham adalah sebesar 1220,780 satuan.
- Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar -122,842. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit *Current Ratio* (CR) maka akan menurunkan nilai Harga Saham sebesar koefisien regresi *Current Ratio* (CR) = -122,842, dengan asumsi bahwa variabel independen selain

Current Ratio (CR) dianggap tidak konstan (tidak berpengaruh).

- Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -235,317. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan menurunkan nilai Harga Saham sebesar koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) = -235,317, dengan asumsi bahwa variabel independen selain *Debt to Equity Ratio* (DER) dianggap tidak konstan (tidak berpengaruh).
- Nilai koefisien regresi *Total Assets Tun Over* (TATO) sebesar 968,765. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit *Total Assets Tun Over* (TATO) maka akan menaikkan nilai Harga Saham sebesar koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) = 968,765, dengan asumsi bahwa variabel independen selain *Debt to Equity Ratio* (DER) dianggap tidak konstan (tidak berpengaruh).
- Nilai koefisien regresi *Return On Assets* (ROA) = 1104,955. Hal

tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit *Return On Assets* (ROA) maka akan menaikkan nilai Harga Saham sebesar koefisien regresi *Return On Assets* (ROA) = 1104,955, dengan asumsi bahwa variabel independen selain *Return On Assets* (ROA) dianggap tidak konstan (tidak berpengaruh).

Pengujian Hipotesis

Berikut merupakan hasil uji hipotesis:

Tabel 4.8

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Statistik F	Koefisien Determinasi	Uji Statistik t
Sig	Adjusted R Square	Sig
.681	-.043	CR = .494
		DER = .455
		TATO = .400
		ROA = .840

Sumber : data diolah

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan apakah model regresi fit atau tidak fit dari persamaan model regresi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai Sig. = 0.681 > 0.05 jadi dapat disimpulkan bahwa keputusan terima H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa model tidak fit t. Variabel CR, DER, TATO dan ROA secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel return saham.

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel independen. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi determinasi R^2 (*Adjusted R Square*) sebesar 0, hal ini menunjukkan bahwa variasi harga saham tidak dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu CR, DER, TATO dan ROA. Sedangkan sisanya yang sebesar 100%

dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model regresi.

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan CR, DER, TATO, ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan nilai sig masing-masing variabel > 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap HSaham

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa likuiditas yang dihitung menggunakan *Current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Diketahui nilai rata rata CR pada tahun 2015-2016 naik, namun nilai rata-rata harga saham tahun 2016-2016 mengalami penurunan. Hasil menunjukkan bahwa tidak adanya keterkaitan dengan teori yang menyatakan bahwa jika CR naik harga saham ikut naik, namun hasil dari penelitian ini menunjukkan kebalikannya. Nilai rata-rata pada harga saham otomotif juga terbilang rendah. Pada tabel 4.2 menunjukkan rata-rata CR sebesar 2,23108 sehingga ada 9,52% sampel perusahaan yang nilai *current ratio* sekitar 2. Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya ada beberapa atau sebagian kecil dari sampel perusahaan yang dapat melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan baik. Sisanya 90,48% kurang baik dalam melunasi liabilitas jangka pendek.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Christina O and Robiyanto (2018) menyatakan bahwa *Current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Arifin and Agustami (2017) yang menyatakan bahwa *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa likuiditas yang dihitung menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap

harga saham. *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham yang artinya besar kecilnya nilai DER dalam perusahaan belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Diketahui bahwa nilai rata-rata DER pada tahun 2015 ke 2016 menurun sedangkan harga saham pada tahun 2015 ke 2016 juga menurun. Hal tersebut berarti bahwa DER turun harga saham juga turun, dari kesimpulan tersebut terlihat bahwa hasil penelitian tidak sesuai teori yang ada, dimana teori menunjukkan jika DER turun maka harga saham naik. Kesimpulan tersebut mengartikan bahwa perusahaan otomotif dengan nilai rata-rata harga saham yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam mengelola liabilitasnya. Hal tersebut terlihat pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) ditahun 2019 yang menunjukkan nilai liabilitas sebesar Rp 35.290.524.968.923 sedangkan nilai ekuitas sebesar Rp 9.408.137.619.709. Jika perusahaan berhasil memanfaatkan liabilitas untuk biaya operasional maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan harga saham akan naik, sebaliknya jika perusahaan gagal dalam memanfaatkan liabilitasnya akan memberikan sinyal negatif bagi investor.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Octaviani and Komalasari (2017) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Tumandung, Murni, and Baramuli (2017) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Aktivitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa Aktivitas yang dihitung menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap

harga saham. Hal ini bisa dikarenakan perputaran total aset sendiri diukur dari volume penjualan, yang artinya kemampuan seluruh aset dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba, hal tersebut dikarenakan ada sebagian laba yang digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Hal ini terlihat pada PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) pada tahun 2019 dimana nilai penjualan sebesar Rp 340.551.346.399 sedangkan total asetnya sebesar Rp 1.657.127.269.798. Hal tersebut menunjukkan bahwa penjualan lebih rendah dibandingkan dengan asetnya. Diketahui rata-rata TATO tahun 2016 ke 2017 meningkat sedangkan rata-rata harga saham pada tahun tersebut menurun. Oleh karena itu, TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga seberapa efektifnya sebuah perusahaan dalam mengelola aset tidak mempengaruhi kenaikan maupun penurunan harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Asmirantho and Somantri (2017) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Hutapea, Saerang, and Tulung (2017) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa profitabilitas yang dihitung menggunakan *Ratio On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan tidak adanya keterkaitan teori, yang diketahui bahwa nilai rata-rata ROA pada tahun 2015 ke 2016 menunjukkan kenaikan, namun pada rata-rata harga saham ditahun yang sama menunjukkan penurunan. Hal tersebut mengartikan bahwa ROA naik harga saham turun yang tidak ada keterkaitan dengan teori.

Sehingga besar kecilnya ROA pada suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mohammad Khan Ghauri (2014) menyatakan bahwa *Ratio On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Octaviani and Komalasari (2017) yang menyatakan bahwa *Ratio On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan kemudian dapat disimpulkan bahwa:

1. Likuiditas yang menggunakan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil menunjukkan bahwa tidak adanya keterkaitan dengan teori yang menyatakan bahwa jika CR naik harga saham ikut naik, namun hasil dari penelitian ini menunjukkan kebalikannya. Nilai rata-rata pada harga saham otomotif juga terbilang rendah.
2. Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tinggi atau rendahnya likuiditas belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena hasil menunjukkan bahwa DER turun harga saham juga turun, dari kesimpulan tersebut terlihat bahwa hasil penelitian tidak sesuai teori yang ada, dimana teori menunjukkan jika DER turun maka harga saham naik. Kesimpulan tersebut mengartikan bahwa perusahaan otomotif dengan nilai rata-rata harga saham yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam mengelola liabilitasnya

3. Aktivitas yang diukur menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil menunjukkan bahwa ROA naik harga saham turun yang tidak ada keterkaitan dengan teori. Sehingga besar kecilnya ROA pada suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan itu sendiri.

4. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan ada pada perilaku investor atau pelaku pasar modal yang sering kali tidak melihat ROA dalam memutuskan membeli suatu saham yang akan dibelinya. Investor tidak hanya menilai dari internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tetapi juga melihat dari risiko eksternal serta kondisi pasar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya adalah :

1. Model regresi dalam penelitian ini tidak fit.
2. Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sangatlah rendah yaitu sebesar 0, yang berarti variasi harga saham tidak dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen CR, DER, TATO dan ROA. Sisanya sebesar 100% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.
3. Kurangnya variasi sampel dalam penelitian ini

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel baru yang nantinya hasilnya mungkin dapat berpengaruh terhadap harga saham, misalnya menambahkan variabel rentabilitas dan lain sebagainya.
2. Jumlah sektor perusahaan dapat ditambah, sehingga nantinya jumlah sampel yang didapatkan lebih banyak.

3. Jumlah tahun pengamatan dapat diperpanjang, sehingga nantinya jumlah sampel yang didapatkan lebih banyak dan diharapkan mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik.
4. Dalam memprediksi harga saham sebaiknya investor juga memperhatikan faktor luar lainnya yang dapat memengaruhi harga saham, seperti kondisi ekonomi baik makro maupun mikro, politik, dan analisis rasio keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Nita Fitriani, and Silviana Agustami. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 1189-1210.
- Asmirantho, Edhi, and Oktiviani Kusumah Somantri. 2017. "The Effect Of Financial Performance On Stock Price At Pharmaceutical Sub-Sector Company Listed In Indonesia Stock Exchange." *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*. 94-107.
- Christina O and Robiyanto. 2018. "The Effect Of Financial Performance And Firm Size On Stock Prices Of Manufacturing Company In 2013-2016." *Prosiding SENDI (2007)*: 559-565.
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Edisi Sepuluh). Yogyakarta: BPFE
- Hutapea, Albertha W, Ivonne S Saerang, and Joy E Tulung. 2017. "Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio Dan Total Aset Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA*. 541-552.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Revisi. Depok: Rajawali Pers
- Mohammad Khan Ghauri, Shahid. 2014. "Determinants of Changes in Share Prices in Banking Sector of Pakistan." *Journal of Economic and Administrative Sciences*. 121-130.
- Munawir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Octaviani, Santi, and Dahlia Komalasari. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Akuntansi*. 77-89.
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE.
- Tumandung, Cristin, Sri Murni, and Dedy Baramuli. 2017. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011 – 2015." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 1728-1737.